BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan sebagai kajian, refleksi diri, dan tindakan terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Cibodas. Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Pendekatan Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut Kemmis (Sanjaya, 2010: 24), penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran sosial mereka.

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang bersifat "praktis". Dikatakan praktis karena penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti serta menyangkut kegiatan-kegiatan yang dipraktikkan oleh guru sehari-hari dalam mengelola program pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Burns (Sanjaya, 2010: 25), "Penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi".

Menurut Elliot (Sanjaya, 2010: 24), "Peneitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya".

Mengacu dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu penelitian yang mendapatkan intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan dan peningkatan kualitas tindakan. Dalam hal ini, PTK dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan

kualitas peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengelola pembelajaran dalam kelas.

Proses yang dilakukan dalam pelaksanaan PTK yaitu diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan melakukan proses tersebut, masalah dalam pembelajaran dapat diselesaikan secara sistematis dan terkontrol serta para pendidik/guru pun dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri.

B. Model Penelitian

Di dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa model yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan. Pemilihan model yang digunakan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Model penelitian tindakan kelas diantaranya model Kemmis dan Mc. Taggart, model Kurt Lewin, model Ebbut, model Elliot, dan model Hopkins.

Dari beberapa model di atas, model yang akan dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart. Hal ini dikarenakan model Kemmis dan Mc. Taggart berorientasi pada siklus spiral refleksi, dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen. Diantaranya perencanaan, tindakan, pengamatan refleksi serta perencanaan kembali untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan model yang sederhana dan mudah untuk dilakukan.

Hal ini sejalan dengan pengertian penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tanggart (Ningrum, 2009: 2), yang menjelaskan bahwa:

> Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis terselesaikan dengan sendirinya, melainkan merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh pada setiap siklus menurut model Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

   Dalam pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pertama kali yaitu membuat perencanaan tindakan. Rencana tindakan dilaksanakan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait analisis materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian proses serta hasil pembelajaran. Perencanaan dalam hal ini hampir sama dengan perencanaan operasional dalam pembelajaran yang dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan (A*cting*)

   Dalam tahap ini, rencana yang telah disusun diujicobakan sesuai dengan langkah yang telah dibuat, yaitu langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *concept sentence* sebagai model dan strategi dalam pembelajarannya.

3. Observasi (*Observing*)

   Dalam tahap ini, penelitian melakukan observasi terhadap tindakan yang sedang dan telah dilakukan. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti sendiri atau pihak lain yang telah diberi tugas untuk hal itu. Observasi ini dilakukan untk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebenarnya. Selain itu, untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hal ini bertujuan agar dapat menghasilkan perubahan ke arah yang diinginkan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

   Refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang diperoleh saat melakukan kegiatan observasi. Data yang terkumpul saat observasi

dianalisis dan diinterpretasi untuk mencari penyelesaian yang efektif. Hasil dari refleksi kemudian dibuat perencanaan tindakan selanjutnya.

Langkah-langkah penelitian tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut.

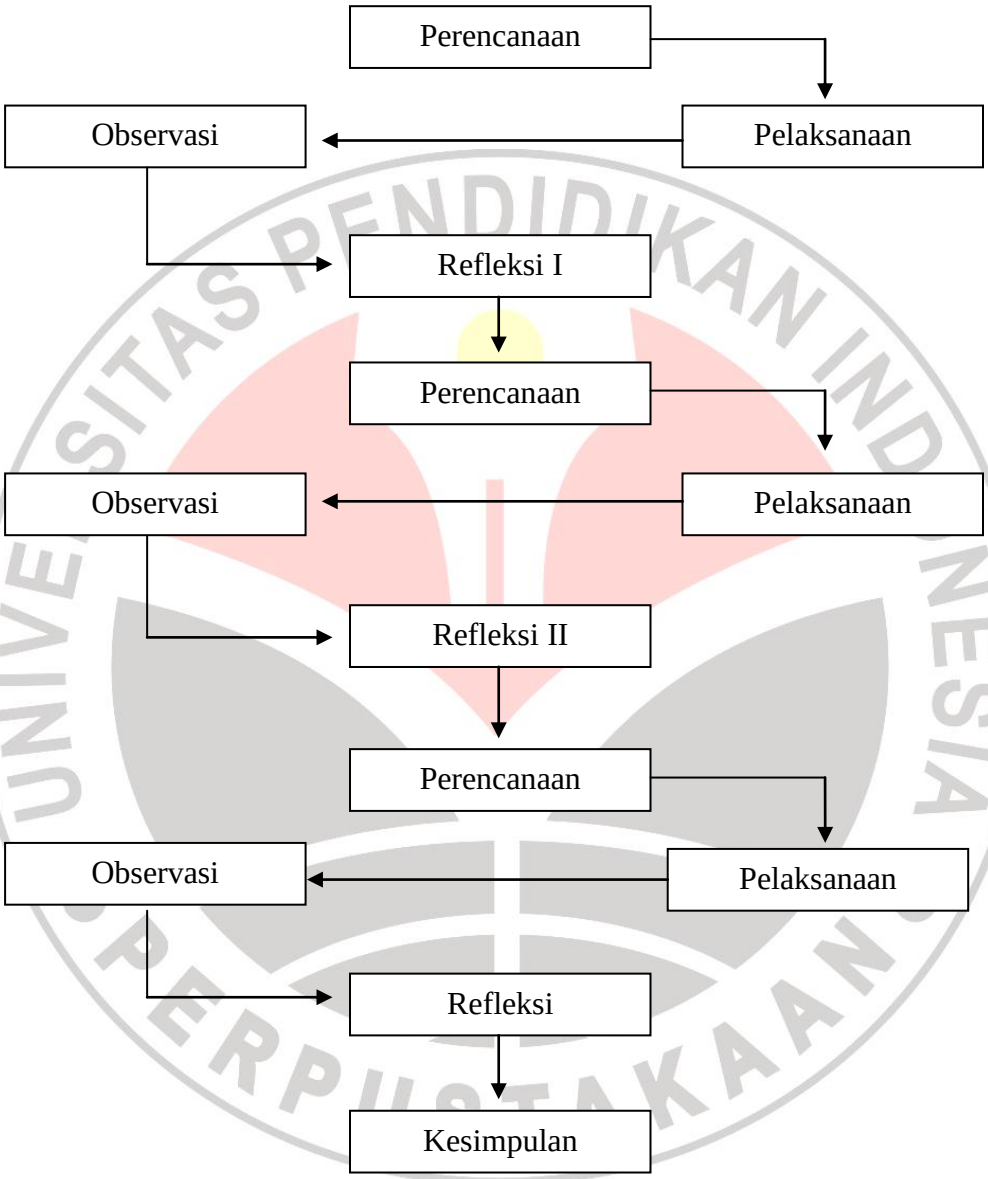

Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas
Adaptasi Model Kemmis dan Taggart (2009)

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Cibodas, yang terletak di Jalan Maribaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model *concept sentence* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi, dilaksakana pada bulan Mei 2013.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV semester genap Sekolah Dasar Negeri 2 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2012-2013. Subjek yang ditetapkan hanya siswa kelas IV B sebanyak 32 orang. Dengan jumlah laki-laki 17 orang dan perempuan 15 orang. Siswa kelas IV SD Negeri 2 Cibodas memiliki latar belakang yang heterogen, ada yang berasal dari keluarga bermata pencaharian petani, PNS, dan wiraswasta.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rencana pelaksanaannya terdiri dari tiga siklus dan akan dilakukan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Penelitian akan dihentikan jika sudah sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pembalajaran dalam menulis karangan narasi. Langkah-langkah yang peneliti laksanakan sebagai berikut.

1. Refleksi awal

   Sebelum dilakukannya tidakan, peneliti mengamati proses pembelajaran dalam kelas. Hasil dari pengamatan, peneliti mendiagnosa bahwa siswa kelas IV SD Negeri 2 Cibodas memiliki kesulitan dalam menulis karangan. Hal ini dilihat dari ide yang dikembangkan oleh siswa masih rendah, serta banyaknya tanda baca dan ejaan yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan EYD.

2. *Fact finding analysis*

Dari hasil karangan siswa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah. Penyebab utamanya adalah kurangnya ide/gagasan yang dikeluarkan oleh siswa serta kemampuan berpikir abstrak siswa yang masih terbatas. Tidak hanya itu saja, yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa yaitu proses pembelajaran yang kurang membangkitkan motivasi siswa untuk menulis serta pembelajran yang kurang menyenangkan.

3. Perencanaan tindakan

Atas dasar masalah dan penyebabnya, dalam pelaksanaan tindakannya akan menerapkan model *concept sentence*. Sebelum melakukan tidakan dengan menerapkan model *concept sentence*, peneliti menyususn rancangan program tindakan pembelajaran menulis narasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan adalah:

a. Mendiskusikan dengan guru kelas mengenai langkah-langkah, strategi dalam pembelajaran, serta media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
b. Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan yang akan disampaikan.
c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pemebelajaran (RPP).
d. Mempersiapkam media dan kata-kata kunci yang akan digunakan untuk mengaplikasikan model *concept sentence*.
e. Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu lembaran evaluasi dan instrumen lain berikut kriteria penilaian mengenai kemampuan menulis karangan siswa.
f. Menyusun alat observasi yang digunakan untuk mengamati guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.
g. Mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran.
h. Melaksanakan diskusi dengan mitra peneliti.

4. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan dilakukan langsung oleh penulis sendiri sebagai peneliti sekaligus yang mempraktikkan tindakan dalam

pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini, peneliti berkalaborasi dengan guru wali kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 2 Cibodas yang berperan sebagai observer. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model *concept sentence* dalam pembelajan menulis karangan narasi. Sedangkan observer mengamati proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan penerapan model *concept sentence*.

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model *concept sentence* dilakukan tiga siklus. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncakan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- Siklus I
  1) Memperbaiki data awal.
  2) Berdiskusi dengan observer/guru kelas IV mengenai tindakan yang akan dilakukan serta menanyakan permasalahan yang mungkin timbul di dalam kelas yang biasa terjadi.
  3) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model *concept sentence.*
  4) Melakukan observasi dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh tim peneliti (observer) dan waktu pelaksananaannya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data. Hal yang diobservasi yaitu kesesuaian rencana pembelajaran dengan aplikasinya pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dalam kelas. Selain itu, mengobservasi ketercapaian indikator kognitif, afektif, dan psikomotorik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
  5) Melakukan tes pada akhir siklus.
  6) Bersama-sama dengan observer menganalis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap siklus I dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan pula untuk

mengevaluasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran pada siklus I. Sehingga hasil yang di dapat akan dijadikan acuan untuk membuat perencanaan dalam siklus selanjutnya.

- Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan sesuai dengan perencanaan perbaikan dari hasil analisis siklus I. Oleh karena itu, untuk pelaksaan tindakan siklus II, peneliti harus benar-benar merumuskan serta merencanakan langkah-langkah yang tepat dan efektif agar kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II, diantaranya:

1) Merancang rencana tindakan yang dilakukan dengan menekankan kepada hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
2) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model *concept sentence*. Dengan kegiatan sebagai berikut:
   a) Guru menyampaikan kompentensi yang ingin dicapai.
   b) Guru menyajikan materi secukupnya.
   c) Guru membentuk kelompok yang anggotanya ± 4 orang secara heterogen.
   d) Guru Menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
   e) Tiap kelompok diminta membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat. Kalimat tersebut digunakan sebagai kerangka karangan.
   f) Siswa membuat karangan narasi secara individu sesuai kalimat/kerangka karangan yang telah dibuat bersama kelompoknya.

3) Melakukan observasi serta pengolahan data. Observasi dilakukan oleh observer dan pelaksanaannya bersama dengan pelaksanaan tindakan.
4) Bersama-sama dengan observer menganalis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan siklus II. Pelaksanaan analisis terhadap siklus II dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dan kuantitatif dari proses pelaksanaan tindakan. Hasil analisis dijadikan acuan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.

- Siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini dilakukan sesuai dengan perencanaan perbaikan dari hasil analisis siklus II. Oleh karena itu, untuk pelaksaan tindakan siklus III, peneliti harus benar-benar merumuskan serta merencanakan langkah-langkah yang tepat dan efektif agar kekurangan pada siklus II dapat diperbaiki. Kegiatan yang dilakukan pada siklus III, diantaranya:

1) Merancang rencana tindakan yang dilakukan dengan menekankan kepada hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus II.
2) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model *concept sentence*.
3) Melakukan observasi serta pengolahan data. Observasi dilakukan oleh observer dan pelaksanaannya bersama dengan pelaksanaan tindakan.
4) Hasil observasi data dianalisis, sehingga dapat diketahui secara optimal penerapan model *concept sentence* yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide/gagasannya serta meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa dengan menggunakan ejaan yang tepat sesuai EYD.

5. Observasi

Observasi adalah suatu teknik mengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan

alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. (Sanjaya, 2010: 86)

Mengacu dari pengertian di atas, observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian rencana dengan aplikasinya pada saat berlangsungnya proses belajar serta mengetahui seberapa jauh proses yang telah dilakukan menuju sasaran yang diharapkan.

6. Refleksi

Menurut Sanjaya (2010: 80), refleksi adalah melihat berbagai kekurangan yang dilakukan guru selama tindakan.

Dari pengertian di atas, maka refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dalam proses belajar dan mengajar pada setiap siklus. Sehingga kekurangan pada siklus sebelumnya dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

F. Instrumen Penelitian

Untuk dapat memperoleh kebenaran objektif dalam pengumpulan data, maka diperlukan adanya instrumen yang tepat agar masalah yang diteliti dapat terefleksikan dengan baik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil karangan siswa dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS), sedangkan data kualitatif berupa informasi tentang penerapan model *concept sentence* dalam pembelajaran serta sikap dan respon siswa dalam kegiatan belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta instrumen tes dan instrumen nontes. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan hal pokok yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran sangat penting untuk

dirumuskan dengan tepat. Instrumen penilaian untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada tabel 3.1.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN

Tabel 3.1

Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Peneliti : .....

Siklus : .....

No	RPP	NILAI PROFIL				
1	**Rumusan Tujuan Pembelajaran (Umum)** a. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar b. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek kognitif c. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek afektif d. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek psikomotor					
2	**Penjabaran Indikator (Kriteria Kinerja)** a. Indikator dirumuskan berdasarkan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif) b. Indikator dirumuskan menggunakan kata operasional (dapat diukur berupa hasil) c. Indikator dirumuskan menggambarkan pencapaian sasaran aspek kompetensi d. Indikator dirumuskan relevan dengan sasaran standar kompetensi					
3	**Materi Pembelajaran** a. Materi ajar disusun mengacu kepada indikator b. Materi ajar disusun secara sistematis c. Materi ajar disusun sesuai dengan pencapaian kompetensi d. Materi ajar dirancang proporsional untuk satu standar kompetensi/kompetensi dasar					
4	**Langkah-langkah Pembelajaran (Skenario)** a. Skenario disusun untuk setiap indikator b. Skenario disusun mencerminkan komunikasi guru-siswa yang					

	berorientasi berpusat pada siswa c. Skenario disusun menyiratkan dan/atau menyuratkan penerapan metode dan media pembelajaran d. Skenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang proporsional					
5	**Media Pembelajaran** a. Media disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi b. Media disesuaikan relevan dengan sasaran indikator c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas d. Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi siswa					
6	**Evaluasi** a. Mencantumkan bentuk dan jenis evaluasi b. Butir soal relevan dengan indikator c. Butir soal menggambarkan tuntutan standar kompetensi d. Butir soal sesuai dengan tuntutan waktu secara proporsional					
	Jumlah Nilai Aspek					
	Nilai RPP (R)					

2. Instrumen Tes

Pengertian tes menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang.

Sedangkan menurut Arikunto (2008: 53), tes merupakan "Alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan".

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengertahuan, kemampuan, bakat dan kepribadian seseorang dengan memperhatikan aturan-aturan yang telah ditentukan.

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. LKS untuk siswa di bagi dua, yaitu LKS kelompok dan LKS individu. LKS kelompok bertujuan agar siswa dapat bekerjasama, bertukar informasi/pengetahuan serta

bersosialisasi dengan teman-temannya. Tidak hanya itu saja, LKS kelompok dibuat karena pada dasarnya model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *concept sentence* yang menekankan pada aktivitas siswa dalam kelompok. Sedangkan LKS individu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan setiap siswa dalam menulis karangan narasi.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pun digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai hasil kemampuan menulis karangan siswa yang dilakukan pada setiap siklus. Oleh karena itu, LKS berguna untuk memperoleh data mengenai pemahaman dan keterampilan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Instrumen Nontes

Selain menggunakan teknik tes, penelitian ini pun menggunakan teknik nontes. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik mengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat obseervasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. (Sanjaya, 2010: 86)

Mengacu dari pengertian di atas, maka observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran menulis karanagan narasi.

1) Aktivitas Guru

Tabel 3.2

Observasi Aktivitas Guru terhadap Penerapan Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Nama Guru : .....

Waktu Observasi : .....

Siklus : .....

No.	Aktivitas Guru	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan • Memberikan apersepsi.		

	• Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Menyiapkan media dan alat peraga.		
2.	Kegiatan Inti • Mengembangkan materi sesuai dengan apa yang dipelajari. • Mengelompokkan siswa. • Menyajikan beberapa kata kunci kepada setiap kelompok. • Membimbing siswa pada saat membuat karangan narasi.		
3.	Kegiatan Akhir • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesan/komentarnya mengenai pengalaman menulis yang baru dilaksanakannya. • Memberikan apresiasi kepada siswa atas hasil karangan yang telah dibuat.		

2) Respon Siswa

Tabel 3.3

Observasi Respon Siswa terhadap Penerapan Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Kelas : .....

Waktu Observasi : .....

Siklus : .....

No.	Penampilan Siswa	Respon Siswa	
		Ya	Tidak
1	Siswa menunjukkan rasa senang		
2	Siswa menyimak dengan baik pada saat guru menyampaikan penjelasan		
3	Siswa aktif mengemukakan pendapat		
4	Siswa memperhatikan kata kunci yang diberikan oleh guru		

5	Siswa dan guru melakukan tanya jawab dengan baik		

3) Aktivitas Siswa dalam Kelompok

Tabel 3.4

Aktivitas Siswa dalam Kelompok

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Jumlah Skor	Kategori		
		Perhatian			Keaktifan			Kedisiplinan						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		B	C	K

Keterangan:

Skor 0 : apabila tidak ditampilkan siswa

Skor 1 : apabila ditampilkan siswa

Skor minimal : 0

Skor maksimal : 9

B= baik, jika jumlah skor ≥ 7

C= cukup, jika jumlah skor 4-6

K= kurang, jika jumlah skor <4

Rambu-rambu Penilaian

a. Perhatian

1. Tidak mengobrol saat ketua kelompok menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS.
2. Mencatat hal-hal yang dianggap penting.
3. Mengerjakan latihan dengan baik sesuai petunjuk dan penjelasan dari guru.

b. Keaktifan

1. Mengajukan pertanyaan
2. Menyatakan pendapat

3. Membimbing teman yang lemah

c. Disiplin

1. Mengisi LKS sesuai petunjuk
2. Tidak mengganggu kelompok lain
3. Bekerjasama dengan tertib

b. Wawancara

Menurut Sanjaya (2010: 96), wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka langsung maupun dengan menggunakan media tertentu.

Dalam penelitian ini, wawancara terdiri dari dua tahap. Pada tahap awal penelitian, wawancara digunakan untuk memperoleh data awal mengenai hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Sedangkan dalam tahap selanjutnya, wawancara digunakan untuk melengkapi dara observasi.

Wawancara yang dilakukan berisi pertanyaan yang diajukan kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang dipelukan. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai langsung guru kelas IV SD Negeri 2 Cibodas, serta mengadakan wawancara dengan siswa setelah dilakukan pembelajaran. Wawancara dibagi ke dalam dua bagian, yaitu wawancara sebelum siklus dan wawancara setelah siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, serta dapan melihat bagaimana aktivitas guru dan respon siswa terhadap pembelajaran menulis, sebelum dan sesudah menggunakan model *concept sentence*.

a. Sebelum pelaksaan siklus

Tabel 3.5

Lembar Wawancara untuk Guru

Nama Guru : .....

Waktu Wawancara : .....

Tempat Wawancara : .....

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, sejauhmana kemampuan siswa kelas IV dalam menulis karangan narasi?	
2.	Dilihat dari hasil karangan siswa, apa saja yang menjadi kesalahan atau hal yang kurang tepat dalam karangan siswa?	
3.	Kendala apa saja yang ibu temui ketika pembelajaran mengarang?	
4.	Model atau metode pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran mengarang?	
5.	Apa yang ibu ketahui tentang model pembelajaran *concept sentence*?	

Tabel 3.6

Lembar Wawancara untuk Siswa

Nama Siswa : .....

Waktu Wawancara : .....

Tempat Wawancara : .....

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang menulis karangan?	
2.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membuat karangan?	
3.	Jika ada kesulitan dalam mengarang, kesulitan apa yang kamu hadapi?	
4.	Bila kamu mengalami kesulitan, apa yang akan kamu lakukan?	

5.	Karangan yang bagaimana yang kamu sukai?	

b. Setelah pelaksanaan siklus

Tabel 3.7

Lembar Wawancara untuk Guru

Nama Guru : .....

Waktu Wawancara : .....

Tempat Wawancara : .....

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sebelumnya Ibu pernah menerapkan model concept sentence untuk pembelajaran menulis karangan narasi?	
2.	Apa yang menjadi hambatan ketika pembelajaran menulis karangan narasi?	
3.	Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *concept sentence* dibandingkan dengan setelah menggunakan model *concept sentence*?	
4.	Sesuaikah pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model *concept sentence* di kelas IV B SDN 2 Cibodas? Jelaskan alasannya!	
5.	Kelebihan apa yang Ibu dapatkan setelah melaksanakan pembelajaran menulis	

	karangan narasi dengan menggunakan model *concept sentence*?	

Tabel 3.8

Lembar Wawancara untuk Siswa

Nama Siswa : .....

Waktu Wawancara : .....

Tempat Wawancara : .....

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang menulis karangan?	
2.	Karangan yang bagaimana yang kamu sukai?	
3.	Apakah kalian tertarik jika belajar menulis karangan narasi dengan menggunakan kata kunci?	
4.	Ketika menulis karangan dengan menggunakan kata kunci, apakah memudahkan kamu untuk mengungkapkan ide/gagasan?	
5.	Manakah yang akan kamu pilih, menulis karangan narasi dengan menggunakan kata kunci atau menulis tanpa menggunakan kata kunci?	

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi atau paparan tentang latar kelas dan aktivitas pembelajaran. Catatan lapangan merupakan catatan temuan penelitian selama proses belajar mengajar.

Tabel 3.9

Lembar Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	Kendala/Kesulitan	Saran

G. Analisis dan Interpretasi Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi. (Sugiyono, 2010: 293).

Sesuai dengan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran yaitu respon siswa terhadap penerapan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Data untuk dianalisis berasal dari hasil wawancara, observasi, serta catatan lapangan. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran. Data ini berasal dari hasil karangan siswa.

Untuk data kualitatif, setelah data dianalisis dilanjutkan dengan proses pengolahan data yang selanjutnya dideskripsikan. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil karangan siswa, dianalisis kemudian data tersebut diolah dan dihitung persentase serta nilai rata-ratanya. Hasil tes siswa dituliskan dalam bentuk tabel, sehingga skor yang diperoleh siswa terlihat dengan jelas.

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan keterampilan menulis narasi dengan penerapan model *concept sentence*. Rambu-rambu analisis tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan

analisis yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran menulis dengan memperhatikan faktor-faktor kebahasaan siswa.

Untuk lebih jelasnya rambu-rambu tersebut dapat dilihat pada tebel 3.10 berikut ini.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN

Tabel 3.10

Format Penilaian Hasil Karangan Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Skala					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Kesesuaian Gagasan						4	
2.	Tokoh						4	
3.	Latar						4	
4.	Penggunaan Diksi dan Kerapian Tulisan						4	
5.	Ejaan dan tanda baca						4	

Setiap penilaian aspek dikalikan dengan bobot yang telah ditentukan kemudian dijumlahkan keseluruhannya, maka didapatkan nilai untuk hasil karangan siswa.

Tabel 3.11

Arti Skala

1	SK	Sangat Kurang
2	K	Kurang
3	C	Cukup
4	B	Baik
5	SB	Sangat Baik

Tabel 3.12

Deskripsi Skala Nilai

1. Kesesuaian Gagasan	5	Menerangkan suatu perisitwa, ditulis sesuai tema, dan disusun secara sistematis.
	4	Menerangkan suatu perisitwa, ditulis sesuai tema, tetapi tidak disusun secara sistematis.
	3	Menerangkan suatu perisitwa, tidak ditulis sesuai tema, dan disusun secara sistematis.

	2	Menerangkan suatu perisitwa, tidak ditulis sesuai tema, dan tidak disusun secara sistematis.
	1	Tidak menerangkan suatu perisitwa, ditulis sesuai tema, dan tidak disusun secara sistematis.
2. Tokoh	5	Tokoh digambarkan secara jelas, lengkap dengan watak/karakter tokoh dan disajikan secara sistematis.
	4	Tokoh digambarkan secara jelas, lengkap dengan watak/karakter tokoh, tetapi tidak disajikan secara sistematis.
	3	Tokoh digambarkan secara jelas, tetapi tidak lengkap dengan watak/karakter tokoh, disajikan secara sistematis
	2	Tokoh digambarkan secara jelas, tetapi tidak lengkap dengan watak/karakter tokoh, dan tidak disajikan secara sistematis.
	1	Tidak terdapat tokoh.
3. Latar	5	Terdapat latar waktu dan latar tempat yang digambarkan secara jelas.
	4	Terdapat latar waktu dan latar tempat, tetapi tidak digambarkan secara jelas.
	3	Hanya terdapat salah satu latar (latar waktu/latar tempat) yang digambarkan secara jelas.
	2	Hanya terdapat salah satu latar (latar waktu/latar) dan tidak digambarkan secara jelas.
	1	Tidak ada latar dalam karangan.

4. Penggunaan Diksi dan Kerapian Tulisan	5	Penggunaan diksi tepat dan ditulis dengan rapi.
	4	Penggunaan diksi tepat, tetapi tidak ditulis dengan rapi.
	3	Hanya ada satu sampai lima diksi yang tidak tepat, tetapi ditulis dengan rapi.
	2	Penggunaan diksi tidak tepat dan ditulis dengan rapi.
	1	Penggunaan diksi tidak tepat dan penulisannya pun tidak rapi.
5. Penggunaan Ejaan dan tanda baca	5	Menggunakan ejaan dengan benar serta menggunakan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma dengan tepat.
	4	Menggunakan ejaan dengan benar serta menggunakan huruf kapital dan tanda titik dengan tepat, tetapi belum dapat menggunakan tanda koma dengan tepat.
	3	Menggunakan ejaan dengan benar serta menggunakan huruf kapital dengan tepat, tetapi belum dapat menggunakan tanda titik, dan tanda koma dengan tepat.
	2	Menggunakan ejaan dengan benar, tetapi belum dapat menggunakan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma dengan tepat.
	1	Belum dapat menggunakan ejaan dengan benar serta belum dapat menggunakan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma dengan tepat.

Tabel 3.13

Kategori Nilai Karangan Narasi

NILAI	KATEGORI
91≤ A ≤ 100	Sangat Baik
76 ≤ B ≤ 90	Baik
56 ≤ C ≤ 75	Cukup
41 ≤ D ≤ 55	Kurang
0 ≤ E ≤ 40	Sangat Kurang

Adapun rumus perhitungan persentase yang digunakan dari Santoso (2005: 57) dan penganalisaan dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu analisis berikut:

$$P = \frac{f}{n} \; x \; 100$$

Keterangan:

P = persentase,

F = jumlah siswa yang memenuhi kategori,

N = jumlah keseluruhan siswa,

100 = bilangan konstanta

Tabel 3.14

Pedoman Tafsiran Data dalam % Kualitatif

Persentase	Tafsiran
100	Seluruhnya
90-99	Hampir seluruhnya
70-89	Sebagian besar
51-69	Lebih dari setengahnya
50	Setengahnya
30-49	Hampir setengahnya
1-29	Setengah kecil

0	Tidak seorang pun

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN